

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KAPASITAS
KELEMBAGAAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
(BPBD) DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI KAWASAN**

DATARAN TINGGI DIENG

Yogi Risma Listiana¹, Hendra Try Ardianto²

Email: yogirisma07@gmail.com

Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, Kode Pos 50319

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 74654505

Laman: <https://fisip.undip.ac.id/id/> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Dataran Tinggi Dieng memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya banjir, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, curah hujan tinggi, serta perubahan tata guna lahan. Dalam mitigasi bencana, peran kelembagaan pemerintah daerah melalui BPBD dan partisipasi masyarakat menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan menganalisis kapasitas kelembagaan BPBD Kabupaten Wonosobo serta partisipasi masyarakat dalam mitigasi banjir di kawasan tersebut dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Wonosobo telah memiliki struktur, program, dan prosedur yang cukup memadai, namun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan koordinasi lintas sektor. Di sisi lain, partisipasi masyarakat sudah terlihat melalui kegiatan gotong royong dan kesiapsiagaan, tetapi masih terbatas dan belum terorganisasi secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat agar mitigasi banjir dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kapasitas kelembagaan; partisipasi masyarakat; mitigasi bencana; banjir; Dataran Tinggi Dieng.

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

² Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The Dieng Plateau area is highly vulnerable to hydrometeorological disasters, particularly flooding, due to its geographical conditions, high rainfall, and land-use changes. In disaster mitigation, the role of local government institutions, especially the Regional Disaster Management Agency (BPBD), along with community participation, is crucial. This study aims to analyze the institutional capacity of BPBD Wonosobo Regency and community participation in flood mitigation using a descriptive qualitative method through interviews, observations, and documentation. The results show that BPBD Wonosobo has an adequate institutional framework, including organizational structure, programs, and procedures. However, its implementation still faces challenges such as limited budget, human resources, and suboptimal cross-sector coordination. Meanwhile, community participation is evident in activities such as mutual cooperation and disaster preparedness, although it remains limited and not yet systematically organized. Therefore, strengthening institutional capacity and enhancing community empowerment are necessary to achieve more effective and sustainable flood mitigation efforts.

Keywords: Institutional capacity; community participation; disaster mitigation; flood; Dieng Plateau.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap berbagai bencana, baik geologi seperti gempa bumi, letusan gunung api, longsor, dan tsunami, maupun hidrometeorologi seperti banjir dan kekeringan. Kerentanan ini dipengaruhi oleh letak geografis di Cincin Api, kondisi kepulauan, topografi perbukitan, serta curah hujan yang tinggi. Bencana sendiri merupakan peristiwa yang dapat mengancam kehidupan, menimbulkan kerugian, dan mengganggu kesejahteraan

masyarakat, baik akibat faktor alam maupun aktivitas manusia.

Tingginya curah hujan, kepadatan penduduk, pembangunan yang tidak terkontrol, serta lemahnya pengelolaan lingkungan menyebabkan banjir menjadi bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Data BNPB tahun 2024 menunjukkan bahwa banjir mendominasi kejadian bencana nasional. Fenomena ini juga terjadi di Dataran Tinggi Dieng, yang secara geografis merupakan wilayah dataran tinggi, namun dalam beberapa tahun terakhir justru mengalami banjir

berulang di wilayah seperti Kejajar dan Mojotengah. Kejadian banjir pada periode 2022–2025 yang terjadi setidaknya sekali pertahun menunjukkan tren yang fluktuatif tetapi konsisten terjadi setiap tahun, dengan dampak berupa kerusakan permukiman, infrastruktur, dan aktivitas masyarakat.

Peningkatan risiko banjir di kawasan Dieng dipengaruhi oleh alih fungsi lahan, khususnya untuk pertanian kentang, yang mengakibatkan deforestasi, erosi tinggi, serta menurunnya daya serap tanah terhadap air. Selain itu, sistem drainase yang kurang memadai turut memperparah kondisi tersebut. Upaya mitigasi telah dilakukan melalui kebijakan daerah, pembangunan infrastruktur seperti embung, serta program pengelolaan lingkungan. Namun, efektivitasnya masih memerlukan penguatan.

Mitigasi bencana memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi dampak bencana melalui edukasi, pengelolaan lingkungan, serta perencanaan yang tepat. Meski demikian, keberhasilan mitigasi tidak

hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi tersebut dapat berupa kontribusi ide, tenaga, keterampilan, hingga dukungan material. Namun, dalam praktiknya, partisipasi masyarakat masih menghadapi kendala seperti rendahnya kesadaran, keterbatasan sarana, dan minimnya edukasi berkelanjutan.

Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi kunci dalam mitigasi bencana. Pemerintah berperan dalam menyediakan kebijakan, edukasi, dan fasilitas, sementara masyarakat berkontribusi dalam pelaksanaan di lapangan. Pendekatan partisipatif, seperti pembentukan Kelompok Siaga Bencana (KSB), menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan berbasis masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis peran pemerintah melalui kapasitas kelembagaan BPBD serta partisipasi masyarakat dalam mitigasi banjir di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan mendapatkan pandangan subjektif dari para partisipan mengenai partisipasi masyarakat dan kapasitas kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi bencana banjir di Dataran Tinggi Dieng. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana pengaruh kapasitas kelembagaan BPBD Kabupaten Wonosobo terhadap partisipasi masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Dataran Tinggi Dieng, khususnya pada wilayah yang terdampak banjir seperti Kecamatan Kejajar dan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, meliputi pihak BPBD Kabupaten Wonosobo, perangkat desa, serta masyarakat di wilayah terdampak, yang dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan mitigasi bencana banjir.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait kapasitas kelembagaan BPBD dan tingkat partisipasi masyarakat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik mitigasi di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, dan dokumen pendukung lainnya.

Secara teoritik, penelitian ini mengacu pada konsep kapasitas kelembagaan yang dikemukakan oleh McKinsey (2001) serta konsep partisipasi masyarakat menurut Oakley. Kapasitas kelembagaan dipahami sebagai kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Sementara itu, partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan mitigasi bencana. Dalam penelitian ini, kedua konsep tersebut digunakan untuk menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam

mitigasi bencana banjir di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

Kapasitas kelembagaan terdiri dari 5 (lima) dimensi, antara lain:

1. Aspirasi, mengacu pada kejelasan visi, misi, dan tujuan organisasi sebagai arah dalam pelaksanaan kegiatan mitigasi bencana.
2. Strategi, mencakup perencanaan dan langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.
3. Keterampilan organisasi, berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola program, melakukan koordinasi, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.
4. Sumber daya manusia, mencakup kualitas, kompetensi, serta kapasitas aparatur dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi.
5. Sistem dan infrastruktur, meliputi mekanisme kerja, sistem administrasi, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan mitigasi bencana.

Adapun partisipasi masyarakat terdiri dari 5 (lima) dimensi, yaitu:

1. Kontribusi, mengacu pada keterlibatan masyarakat dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun sumber daya lainnya.
2. Pengorganisasian masyarakat, mencakup keterlibatan dalam struktur atau kelompok seperti komunitas siaga bencana.
3. Motivasi masyarakat, berkaitan dengan dorongan internal maupun eksternal untuk berpartisipasi dalam kegiatan mitigasi.
4. Aksi masyarakat, yaitu keterlibatan nyata dalam pelaksanaan kegiatan mitigasi bencana.
5. Tanggung jawab masyarakat, mengacu pada kesadaran dan komitmen masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program mitigasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapasitas Kelembagaan BPBD Kabupaten Wonosobo dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir

Kapasitas kelembagaan BPBD Kabupaten Wonosobo dalam mitigasi bencana banjir di Kawasan Dataran Tinggi Dieng secara umum telah terbentuk, namun belum sepenuhnya optimal dalam mendorong partisipasi masyarakat. Jika ditinjau berdasarkan dimensi kapasitas kelembagaan, aspek aspirasi telah tercermin melalui adanya visi, misi, serta kebijakan yang mendukung upaya mitigasi bencana. Hal ini menunjukkan bahwa secara normatif arah kelembagaan telah jelas. Namun, pada tahap implementasi, keselarasan antara aspirasi dan praktik di lapangan masih menghadapi kendala.

Pada dimensi strategi, BPBD telah memiliki berbagai program mitigasi seperti sosialisasi, edukasi kebencanaan, serta koordinasi lintas sektor. Akan tetapi, pelaksanaan strategi tersebut belum berjalan secara maksimal, terutama dalam

menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang dirancang belum sepenuhnya adaptif terhadap kondisi lokal di Kawasan Dataran Tinggi Dieng yang memiliki karakteristik geografis dan sosial yang khas.

Selanjutnya, pada dimensi keterampilan organisasi, kemampuan BPBD dalam melakukan koordinasi dan pengelolaan program sudah terlihat, namun masih terdapat kelemahan dalam sinergi antar pemangku kepentingan. Koordinasi lintas sektor yang belum optimal menyebabkan pelaksanaan program mitigasi kurang terintegrasi. Hal ini berdampak pada terbatasnya efektivitas program dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Pada dimensi sumber daya manusia, keterbatasan jumlah dan kualitas aparatur menjadi salah satu hambatan utama. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya jangkauan program mitigasi serta kurang optimalnya pendampingan kepada masyarakat. Sementara itu, pada dimensi sistem dan infrastruktur, meskipun telah tersedia

beberapa sarana pendukung, masih terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas dan sistem yang menunjang pelaksanaan mitigasi secara menyeluruh.

Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir

Partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sudah mulai terbentuk, namun masih bersifat terbatas dan belum terorganisasi secara sistematis. Pada dimensi kontribusi, masyarakat telah berpartisipasi melalui kegiatan gotong royong, seperti pembersihan saluran air dan lingkungan. Namun, kontribusi ini cenderung bersifat insidental dan belum berkelanjutan.

Pada dimensi pengorganisasian masyarakat, keberadaan kelompok seperti Kampung Siaga Bencana (KSB) menunjukkan adanya upaya penguatan partisipasi berbasis komunitas. Meskipun demikian, tingkat keaktifan dan keberlanjutan kelompok tersebut masih bervariasi, sehingga belum mampu menjadi motor utama dalam mitigasi bencana.

Selanjutnya, pada dimensi motivasi, partisipasi masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh dorongan eksternal, seperti program dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran internal masyarakat terhadap pentingnya mitigasi bencana masih perlu ditingkatkan. Pada dimensi aksi, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan mitigasi sudah terlihat, namun masih terbatas pada kegiatan sederhana dan belum mencakup peran dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan.

Pada dimensi tanggung jawab, sebagian masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, namun belum diikuti dengan komitmen jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan program mitigasi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih berada pada tahap awal dan belum berkembang menjadi partisipasi yang mandiri.

Berdasarkan temuan tersebut, terlihat adanya keterkaitan yang kuat antara kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Kapasitas kelembagaan yang belum optimal berdampak pada terbatasnya ruang

dan dorongan bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Sebaliknya, partisipasi masyarakat yang masih rendah juga menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mengimplementasikan program mitigasi secara efektif.

Dengan demikian, penguatan kapasitas kelembagaan, khususnya pada aspek sumber daya manusia, koordinasi, dan sistem pendukung, perlu dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan edukasi, pelibatan dalam perencanaan, serta penguatan kelembagaan berbasis komunitas menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat menjadi faktor utama dalam mewujudkan mitigasi bencana banjir yang efektif dan berkelanjutan di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan BPBD Kabupaten Wonosobo dalam mitigasi bencana banjir di Kawasan Dataran Tinggi Dieng secara umum telah terbentuk, namun belum optimal

dalam implementasinya. Meskipun telah memiliki arah kebijakan, program, dan struktur kelembagaan yang jelas, masih terdapat kendala pada aspek sumber daya manusia, koordinasi lintas sektor, serta dukungan sistem dan infrastruktur.

Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir sudah mulai terlihat melalui berbagai kegiatan seperti gotong royong dan kesiapsiagaan, namun masih bersifat terbatas, belum terorganisasi secara sistematis, dan cenderung dipengaruhi oleh dorongan eksternal.

Keterkaitan antara kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa efektivitas mitigasi bencana sangat bergantung pada sinergi keduanya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan BPBD serta peningkatan pemberdayaan masyarakat agar upaya mitigasi bencana banjir dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Sriati Rachman, A., & Rusli, Y. (2013). Peningkatan Peran Pemerintah Dan

- Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Ekosistem Dan Konservasi Lingkungan Di Dieng Plateau. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 9(2), 135–144.
- Amalia, Y. N., & Sari, M. M. K. (2018). Partisipasi Masyarakat Tanggap Bencana Banjir Di Kabupaten Gresik. *Kajian Moral Kewarganegaraan*, 06(02), 671–685.
- Aprillia Findayani, M. Qowiyul Amien Ta'ani, Truly Anissa Gadis Anindra, Muh. Syahrul Alwi, & M. Fikri Amrullah. (2024). Identifikasi Natural Based Solutions Sebagai Upaya Konservasi Lahan Kritis Akibat Pertanian Kentang Di Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal of Conservation*, 13(1), 26–35. <https://doi.org/10.15294/ijc.v13i1.6957>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2014). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor. 11 Tahun 2014 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB
- Claudio T F Lengkey Masje Siliya Pangkey Very Yohanis Londa. (2020). Partisipasi Masyarakat Pada Penanggulangan Bencana Banjir Di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(89), 41–47.
- Djaya, S., & Mahsyar, A. (2021). *Model McKinsey dalam Pengembangan Kapasitas Kelembagaan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar*. 4(2), 155–161.
- Aprillia Findayani, M. Qowiyul Amien Ta'ani, Truly Anissa Gadis Anindra, Muh. Syahrul Alwi, & M. Fikri Amrullah. (2024). Identifikasi Natural Based Solutions Sebagai Upaya Konservasi Lahan Kritis Akibat Pertanian Kentang Di Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal of Conservation*, 13(1), 26–35.
- Djaya, S., & Mahsyar, A. (2021). *Model McKinsey dalam Pengembangan Kapasitas Kelembagaan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar*. 4(2), 155–161.
- Fadila, R. W., & Alhadi, Z. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Mitigasi Bencana Gempa Bumi Berpotensi Tsunami di Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(24), 16727–16733.
- Fatimah, A.S. (2019). *Kapasitas kelembagaan dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kota tasikmalaya*. IV(April).
- Faqih, N., Suharto, S., Eviani, E., & Musthofa, M. (2023). Rehabilitasi dan Perencanaan Saluran Drainase di Komplek Wisata Dieng Plateau. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(2), 307–315.
- Hartono, U. (2022, 9 Februari). *Banjir Rendam Permukiman*

- Warga dan Kebun di Dataran Tinggi Dieng*. Retrieved from detikjateng:
<https://www.detik.com/jateng/berita/d-5935436/banjir-rendam-permukiman-warga-dan-kebun-di-dataran-tinggi-dieng>
- Hartono, U. (2023). *Banjir Bandang di Jalan Wonosobo-Dieng, 2 Motor Nyaris Terseret*.
<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6644942/banjir-bandang-di-jalan-wonosobo-dieng-2-motor-nyaris-terseret>
- Hartono, U. (2024). *Banjir Bandang Jebol 2 Rumah di Mojotengah Wonosobo*.
<https://www.detik.com/jateng/berita/d-7667743/banjir-bandang-jebol-2-rumah-di-mojotengah-wonosobo>
- Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir. *Higeiajournal of Public Health Research and Development*, 4(4), 557–586.
- Institute, N. (2024). *Pawon dalam Konsep Masyarakat Dieng, Wonosobo*. Nusantara Institute.
<https://www.nusantarainstitute.com/author/ni/>
- Kusumasari, B., & Alam, Q. (2012). Local wisdom-based disaster recovery model in Indonesia. *Disaster Prevention and Management: An International Journal*, 21(3), 351–369.
- Karya, D., Kusumastuti, S. Y., Kabul, E. R., Joni Mantong, S. H., Sjukun, S. T., & SM, M. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif. Takaza Innovatix Labs.
- McKinsey. (2001). *Effective Capacity Building in Nonprofit Organizations*. Venture Philanthropy Partners
- Milen, A. (2004). *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Pondok Pustaka Jogja.
- Nasarudin., & Sirad, L. O . (2022). Analisis Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bncana Banjir di SMA 2 ASERA Kabupaten Konawe. *Edu Geography*, 10(1), 59–65.
- Pasaribu, A., Sitanggang, A., & Ivanna, J. (2024). Kolaborasi Antara Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Percut Sei Tuan Dusun 1. *16(1)*, 268–275.
- Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Wonosobo Nomor 65 Tahun 2014 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonosobo, Pub. L. No. 65 (2014).
- Peraturan Bupati No 64 Tahun 2014, Pub. L. No. 65 (2014).
- Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo No 3 Tahun 2013, Pub. L. No. 3 (2013).
- Qurrotaini, L., Amanda Putri, A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35.
- Rahmawati, Mone, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa

- Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(April), 590–604.
- Ridlo, R. (2022). Banjir Dieng Berdampak ke Permukiman dan Lahan Pertanian. *Gatra.Com*.
- Santoso, B. (2024). *Dieng Plateau Jawa Tengah*.
<https://share.google/AGvJ0tk5kgLLZYBe>
- Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Flood Disaster Management Strategy of Karawang Regency in Karangligar Village as a Disaster Resilient Village. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 62–76.
- Saragih, H. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi dan Inovasi*. Insania.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutrisna, T., & Ramadhan, A. (2024, September 3). *BNPB Catat Ada 1.300 Bencana Selama 2024, Banjir yang Terbanyak*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2024/09/03/15101271/bnpb-catat-ada-1300-bencana-selama-2024-banjir-yang-terbanyak>
- Sembada, W. Y., Wahid, M., Pambudi, G., Mubarok, I., Mericci, A., Febyana, D., Barri, I. A., Adrina, S., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2024). *MITIGASI BENCANA SEBAGAI BENTUK AKTUALISASI BELA*. 2, 57–71.
- Umeidini, F., Nuriah, E., & Fedryansyah, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 13.
- Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Penerbit Adab.
- Wicaksono, W. M. (2022). *Banjir Bandang di Jalur Wisata Dieng-Batur Dipicu Luapan Drainase*.
<https://www.kompas.id/artikel/drainase-meluap-picu-banjir-bandang-di-jalur-wisata-dieng-batur>
- Yesiana, R., Handayani, W., Anggraini, M., Vokasi, S., & Teknik, F. (2018). *PEMBENTUKAN DAN PENGUATAN KELOMPOK SIAGA BENCANA (KSB) SEBAGAI WUJUD KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BANJIR*. 1(1), 113–128.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Pranatamedia.

